

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting bagi kesuksesan manusia. Pendidikan adalah sebuah proses untuk menyiapkan generasi-generasi mudanya menjalankan kehidupan yang efektif dan efisien. Pendidikan juga merupakan ujung tombak negara, tertinggal maju ataupun berkembangnya suatu negara sangat bergantung terhadap kondisi pendidikannya. Pendidikan yang dilaksanakan dan di terapkan itu pada prinsipnya semua sama. Memberikan suatu bimbingan dan arahan agar bisa hidup mandiri sehingga bisa melestarikan dan mengembangkan tradisi yang ada dalam masyarakat.¹

Seperti Firman Allah SWT yang dijelaskan dalam surat Al-Isra' ayat 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ ۗ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا (٣٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.”²

¹ Badrus Zaman, *Pendidikan Akhlak Pada Anak Jalanan di Surakarta*, Jurnal Inspirasi Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran, 2018, hal. 130.

² Jajasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al-Qoeraan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 11—20*. Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an: 2019, hal. 398.

Pendidikan adalah bagian dari kebutuhan manusia, Pendidikan terus berubah dari waktu ke waktu sebagai bentuk pengembangan dan perbaikan dalam segala bidang kehidupan. Perubahan dan peningkatan pendidikan mencakup beberapa komponen, yang masuk di dalamnya baik itu sebagai penyelenggara pendidikan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pengajar), kualitas pendidikan, kurikulum secara keseluruhan infrastruktur ataupun kualitas manajemen pengajar.

Pengembangan kurikulum di Indonesia dimulai pada tahun 1947, 1952, 1964, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, 2013, kemudian berkembang lagi menjadi Kurikulum Merdeka Belajar. Upaya perbaikan dan perubahan kurikulum bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan tidak dipisahkan dari kegiatan belajar. Pembelajaran adalah kombinasi antara kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan pembelajaran secara metode cenderung lebih dominan di kalangan siswa, sedangkan mengajar secara instruksional diambil alih oleh guru. Oleh karena itu, istilah belajar terdiri dari kata belajar dan mengajar.³ Kegiatan tersebut merupakan tugas utama guru dan siswa. Siswa cenderung mengamati, membaca, meniru, mencoba, mendengar dan mengikuti intruksi tertentu. Dengan melakukan aktivitas lain seperti membaca, bertanya, menjawab, berdebat, menyelesaikan tugas, berdiskusi, berkomunikasi, mempresentasikan, mengambil keputusan dan memanfaatkan peralatan.

Selaras dengan pendidikan saat ini, yang menitik beratkan peserta didik sebagai pelaku dalam pembelajaran yang harus mampu untuk merubah suatu

³ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran*, Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2017, hal. 20.

perilaku secara aktif, merangsang suatu pengetahuan yang ada dan mengembangkan lebih jauh informasi yang ada berdasarkan imajenasi dan kemampuan masing-masing peserta didik. Kemampuan yang tidak dikembangkan saat pembelajaran, menyebabkan peserta didik mengarah pada fakta bahwa mereka hanya dapat mengingat mata pelajaran dan mengulangnya. Oleh karena itu, diperlukan juga pemilihan model pembelajaran yang tepat dan efektif agar daya pikir kreatif peserta didik itu berkembang.

Model pembelajaran mengarah pada rencana dan desain pembelajaran yang membantu siswa sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksanakan. Dengan penggunaan model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk memperoleh pengetahuan, ide, keterampilan, cara berpikir, dan dapat mengungkapkan ide mereka sendiri⁴. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik kompetensi dasar yang akan disampaikan. Tidak semua model pembelajaran cocok untuk setiap kompetensi inti. Guru harus memilih dan menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, keterampilan dan kebutuhan siswa yang berbeda untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Suatu pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa unsur pendidikan adalah metode *Project Based learning* yaitu sebuah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center Learning*), di mana siswa memiliki kebebasan untuk mengungkapkan ide/gagasan yang dapat di tuangkan kedalam

⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012), hal .28

proyeknya agar lebih kreatif dalam menyelesaikan tugas berdasarkan pengalaman nyata siswa.

Project Based learning menggunakan permasalahan dasar sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya di dunia nyata, sehingga dirancang untuk dipergunakan dalam suatu permasalahan yang kompleks dimana siswa sebagai pelaku aktif dalam melakukan dan meninjau berdasarkan fakta dan pemahaman yang baik. Masalah ini kemungkinan muncul saat pembelajaran Fikih.

Mata Pelajaran Fikih merupakan salah satu bidang ilmu hukum agama Islam yang secara khusus menangani masalah-masalah hukum yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, dalam masyarakat maupun kehidupan dengan tuhan. Mata Pelajaran Fikih merupakan bagian dari pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menjadi pelajaran wajib di tingkat Madrasah Aliyah, utamanya di MAN 1 Bojonegoro.

MAN 1 Bojonegoro merupakan salah satu lembaga pendidikan lanjutan menengah atas berciri khas agama Islam, yang menjadi sekolah unggulan di daerah setempat dan dapat dikatakan memiliki kualitas sekolah yang baik, karena berdasarkan opini yang berkembang di masyarakat. MAN 1 diakui sebagai salah satu sekolah negeri favorit di Bojonegoro. Pendapat ini dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah siswa yang ada di sana dan setiap tahun jumlah peminat selalu meningkat. Selain itu, sekolah tersebut mengedepankan siswanya dibidang "imtaq" dan "iptek". Upaya peningkatan mutu yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1), diantaranya dengan menerapkan metode

Project Based learning yang merupakan metode berbasis proyek bagi siswa dalam belajar, sehingga diharapkan siswa tersebut dapat menerapkan ilmunya di masyarakat dengan benar.

Project Based Learning adalah suatu model pembelajaran yang juga digunakan dalam Kurikulum 2013, tidak jauh beda penerapannya dengan kurikulum merdeka hanya dibagian pelaksanaan dan penilaian yang berbeda, di dalam kurikulum tersebut menggunakan pendekatan saintifik yang menekankan pada proses pencarian pengetahuan berkaitan dengan materi pembelajaran melalui kegiatan yang memberikan pengalaman belajar yang ilmiah meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, menerka dan mengkomunikasikan. Sintak yang digunakan dalam penerapan *Project Based Learning* dalam pelajaran Fiqih pertama guru menyajikan suatu permasalahan dengan metode ceramah sehingga siswa mengamati kemudian menanyakan kepada guru terkait hal yang diamati, di bagian menalar dan menerka itulah kesempatan guru untuk memberikan tugas berupa proyek kepada siswa seperti peta konsep, portofolio, dan praktek setelah itu dikomunikasikan dan dipresentasikan. Adapun aspek penilaian di Kurikulum 2013 yaitu aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, sehingga *Project Based Learning* masuk dalam karakter untuk meningkatkan keterampilan bagi peserta didik.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal penulis, dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Bojonegoro pada umumnya guru menggunakan metode ceramah. Dengan metode ini, siswa cenderung diam dan pasif dalam

⁵ Wawancara dengan Guru Fiqih X C Laili Mawardi, S.Pd pada tanggal 28 Juli 2023 pukul 10.00 WIB di Ruang Guru MAN 1 Bojonegoro

proses pembelajaran atau menghabiskan waktu berjam-jam hanya mendengarkan dan melihat guru mengajar. Gaya statis guru yang menyebabkan kebosanan di kalangan siswa saat mengikuti pelajaran, yaitu adanya sikap kurangnya perhatian pada materi, gelisah dan bosan. Metode ceramah sebaiknya digunakan saat menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan skala besar.

Penggunaan metode *Project Based learning* dalam kurikulum merdeka ini menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama Fiqih sekolah diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk mengutarakan ide yang dituangkan ke dalam proyek agar lebih kreatif, dalam pelaksanaannya terfokus pada pendekatan dengan siswa secara langsung dengan pertanyaan mendasar dan penilaiannya fokus pada aspek pengetahuan yang masuk pada karakter Profil Pelajar Pancasila (Kreatif, Mandiri dan Bernalar Kritis) dengan memanfaatkan Aplikasi desain grafis masa kini. Berkaitan dengan pemaparan penerapan *Project Based Learning* dalam Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yakni keunggulannya sama untuk meningkatkan keterampilan, kreatif, mandiri dan bernalar kritis, hanya saja perbedaannya dalam rangkaian langkah-langkahnya saja, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa *Project Based Learning* ini adalah model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan kepada peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan diangkat menjadi sebuah permasalahan dengan judul: **“Implementasi *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN 1 Bojonegoro”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep Penerapan *Project Based learning* dalam Kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Bojonegoro?
2. Bagaimana Langkah-langkah Penerapan *Project Based learning* dalam kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Bojonegoro?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan Metode *Project Based learning* dalam Kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Konsep Penerapan *Project Based learning* dalam Kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Bojonegoro
2. Untuk Mengetahui Langkah-langkah Penerapan *Project Based learning* dalam Kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Bojonegoro.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Penerapan *Project Based learning* dalam Kurikulum merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat praktis dan teoritis. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini bertujuan untuk menjadi rujukan atau sumber referensi terkait pembelajaran yang dapat digunakan

dalam pengajaran, khususnya untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran, yang dapat diorientasikan pada kurikulum merdeka di tingkat MA/SMA.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.

b. Bagi Guru

Diharapkan bagi guru penelitian ini berperan sebagai alternatif dalam penggunaan metode Proyek di kurikulum merdeka sehingga bisa meningkatkan keterampilan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran dan saat proses pembelajaran menjadi lebih inovatif dan aktif, sehingga nantinya pembelajaran dapat dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa terutama dengan proyek yang akan mereka hasilkan.

c. Bagi Peneliti

Peneliti diharapkan dapat memberikan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif di kelas dan juga memberikan peneliti informasi tentang topik penelitian yang

berkaitan dengan penerapan metode *Project Based Learning* di kurikulum merdeka.

E. Definisi Operasional

Tujuan dari pembahasan karya ini adalah untuk lebih fokus pada isu-isu yang relevan dan juga untuk menghindari persepsi yang berbeda dari istilah-istilah yang ada, perlu untuk memperjelas definisi dari istilah-istilah tersebut. Definisi istilah yang berkaitan dengan judul karya ini adalah:

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris “*to implement*” artinya mengimplementasikan. Implementasi menyediakan sarana untuk mencapai sesuatu yang memiliki dampak atau efek pada seseorang. Sesuatu yang berpengaruh dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan arahan instansi pemerintah dalam kehidupan bernegara.

2. *Project Based Learning*

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang digunakan guru di dalam kelas dengan memberikan tugas kepada siswa untuk merencanakan, merancang dan membuat produk tertentu secara mandiri dan berkelompok sesuai dengan topik yang dipelajari.

Project Based Learning merupakan pemberian tugas kepada siswa yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, penyiapan dan pengiriman produk hingga penggunaan atau pemanfaatan proyek atau kegiatan seperti media. Siswa mengetahui bagaimana mencari, mengevaluasi, mengamati, dan

menafsirkan sehingga ia dapat memperoleh pengetahuan baru, keterampilan baru, dan sikap sosial yang benar.⁶

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang bisa memunculkan kreatifitas peserta didik. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini adalah model pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa. Model pembelajaran berbasis proyek ini merupakan pembelajaran jangka panjang dimana siswa menyelesaikan proyek untuk memecahkan masalah sehari-hari. Padahal, pembelajaran ini menitikberatkan pada peningkatan kemampuan memecahkan masalah sambil mengerjakan suatu proyek yang dapat menghasilkan sesuatu.⁷

3. Kurikulum Merdeka

Kurikulum adalah “roh” Pendidikan yang harus dihargai dengan cara inovatif, indah dan kontemporer dengan zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum terbaru yang dirancang dan diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan, penelitian dan Teknologi (Kemendikburistek), untuk menjadi langkah transformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang unggul dan memiliki karakter profil pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka ini dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai,

⁶ Ana Widyastuti, *Implementasi Project Based Learning pada Kurikulum 2022 Prototipe merdeka Belajar*. (Elex Media Komputindo). 2022. hal 3.

⁷ Sari, R. T., & Angreni, S. *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Upaya Peningkatan Kreativitas Mahasiswa*. Jurnal VARIDIKA, 30(1), 2018. hal 79–83.

menyenangkan, mandiri dan fleksibel, serta untuk menunjukkan bakat alaminya. Karena kurikulum ini berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

Kurikulum merdeka belajar juga didefinisikan untuk unit Pelatihan tambahan untuk memulihkan pembelajaran pada tahun 2022-2024 dan akan diperiksa lagi pada tahun 2024, berupa konsep belajar mandiri yang berjenjang melalui kemandirian, komitmen dan keterampilan.⁸

Kemendikburistek mengungkapkan bahwa untuk sekolah yang belum siap menggunakan kurikulum merdeka ini, diizinkan untuk menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pengelolaan pembelajaran baru dan kurikulum Modifikasi dari kurikulum 2013, yang masih digunakan oleh pelajaran. Kurikulum merdeka membuat siswa belajar mandiri dan pembelajaran aktif berlangsung. Kurikulum ini merupakan alternatif satuan pelatihan siap pakai pada Kurikulum Merdeka Belajar.⁹

Kurikulum Merdeka Belajar dikemas dengan sederhana dan menyeluruh yang difokuskan pada materi esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan tingkatan fasenya. Karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar meliputi:

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan keterampilan dan karakter sesuai dengan profil Pelajar Pancasila
2. Fokus pada materi esensial seperti literasi dan numerasi.

⁸ Marisa, M. *Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0*. Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora), 5(1), 2021. hal 72.

⁹ Tambak, Syahraini, et al. "Faith, Identity Processes and Science-Based Project Learning Methods for Madrasah Teachers." *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 14.1 2022. hal 203-216.

3. Bebas bagi guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kemampuan yang dimiliki peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks lokal dan muatan lokalnya.

4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama islam dengan tujuan untuk mendidik siswa mengetahui, memahami, menghayati dan menaati syariat Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan dan pedoman hidupnya melalui pembelajaran dengan bantuan pengalaman dan penyesuaian terhadap lingkungannya. Dengan demikian pembelajaran Fikih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tetapi juga melalui kegiatan bimbingan, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰

Mata Pelajaran Fikih harus diajarkan kepada siswa karena sangat penting untuk mempengaruhi pembentukan keyakinan, cara berpikir, sikap dan perilaku membentuk pribadi yang utuh. Salah satu bentuk yang harus dan akan tetap ada di dalamnya, ajaran agama dilestarikan dan dilaksanakan terkait permasalahan yang ada di dalam pelajaran fikih. Karena pendidikan agama terutama fikih menekankan upaya yang bersifat religius dan sumber daya manusia untuk memahami, menghayati dan mengamalkan Ajaran agama Islam.

¹⁰ Zaenudin. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran fikih melalui penerapan strategi Bingo*. (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol.10 No. 2: (Asosiasi Pendidik Islam Indonesia:Jawa Tengah.) 2015. hal 302

F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dan akan diketahui pula letak persamaan antara penelitian peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Dalam hal ini akan lebih mudah dipahami, jika peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel dibandingkan dengan menyajikan dalam bentuk paparan yang bersifat uraian. Oleh karena itu, peneliti memaparkannya dalam bentuk tabel seperti dibawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Lisamatul Kamalah, 2022. Penerapan <i>Project Based Learning</i> (PjBL) untuk meningkatkan daya ingat siswa pada mata pelajaran fikih di MAN 1 Blitar, Skripsi, UIN Maliki Malang,	Meneliti tentang Penerapan <i>Project Based Learning</i>	Penelitian di lakukan di Lembaga Pendidikan yang berbeda dan yang menjadi fokus penelitian adalah meneliti tentang penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam meningkatkan daya ingat siswa	Penelitian dilakukan di MAN 1 Bojonegoro, menggunakan metode penelitian Kualitatif. Penelitian yang berjudul Implementasi <i>Project Based Learning</i> dalam pelajaran Fikih.
2.	Dewi Angelia, Ika Puspita Sari & Shohibul Arifin, 2022. Penerapan	Meneliti tentang Penerapan <i>Project Based</i>	Penelitian di lakukan di Lembaga Pendidikan berbeda dan	Penelitian dilakukan di MAN 1 Bojonegoro, dengan judul Implementasi

	<p>Model <i>Project Based Learning</i> (PjBL) ditinjau dari kurikulum merdeka dalam mengembangkan kreativitas belajar pendidikan Islam, Jurnal <i>Penelitian Agama Islam Al-Thariqah</i> Vol.7 No. 2, Universitas Muhammadiyah Surabaya.</p>	<p><i>Learning</i> ditinjau dari kurikulum merdeka</p>	<p>yang menjadi fokus penelitiannya adalah mengembangkan Kreativitas belajar Pendidikan Islam</p>	<p><i>Project Based Learning</i> dalam kurikulum merdeka pada pelajaran Fikih.</p>
	<p>Cici Karina Putri, 2019, "Penerapan Model <i>Project Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi</p>	<p>Meneliti tentang "Penerapan Model <i>Project Based Learning</i>"</p>	<p>Penelitian dilakukan di Lembaga yang berbeda dan yang menjadi fokus penelitiannya adalah Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik</p>	<p>Penelitian dilakukan di MAN 1 Bojonegoro, menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan judul penelitian penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam Kurikulum merdeka pada pelajaran Fikih.</p>
4.	<p>Adji Iman Santoso, 2017,</p>	<p>Meneliti tentang</p>	<p>Penelitian dilakukan di</p>	<p>Penelitian dilakukan di MAN</p>

	“Penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran”, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	“Penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam pembelajaran	Lembaga berbeda dan tidak meneliti tentang penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam kurikulum merdeka.	1 Bojonegoro, menggunakan metode penelitian Kualitatif.dengan judul Implementasi <i>Project Based Learning</i> dalam kurikulum merdeka.
--	--	---	---	---

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

No.	Peneliti dan Tempat Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Skripsi, Nurul Fadhilatus Syiam, 2023	Implementasi <i>Project Based Learning</i> dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Bojonegoro	<i>Project Based Learning</i> , Kurikulum Merdeka, Fikih	Kualitatif	Penerapan <i>Project Based Learning</i> dalam Kurikulum merdeka pada pelajaran Fikih di kelas X, penerapan metode tersebut dinyatakan layak dan baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menggunakan metode ini menghasilkan proyek Infografis dengan memanfaatkan aplikasi desain grafis

					seperti <i>canva</i> , <i>coreldraw</i> , <i>photoshop</i> , <i>pixel lab</i> ataupun aplikasi lainnya. Pada penerapan ini menghasilkan peningkatan kemampuan siswa dalam mendesain, mencari materi, dan bekerja sama, sehingga layak untuk di terapkan pada kurikulum saat ini.
--	--	--	--	--	--

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 (Lima) bab, diantaranya sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yaitu memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Orisinalitas Penelitian dan Sistematika Pembahasan pada Penelitian tentang Implementasi *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Bojonegoro.

Bab II Kajian Teori merupakan kajian teoritis yang berisi tentang Pengertian *Project Based Learning* dan Kurikulum Merdeka.

Bab III Metode Penelitian yang berisi Pendekatan dan jenis Penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi Penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data pada Penelitian tentang Implementasi *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Bojonegoro.

Bab IV yaitu hasil penelitian, berisi tentang paparan data, hasil penelitian, deskripsi penelitian dan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan pencapaian tujuan penelitian pada Penelitian tentang Implementasi *Project Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fikih di MAN 1 Bojonegoro.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan, saran.



UNUGIRI